

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Bagi Afandi(2018: 83) kinerja merupakan hasil kerja yang bisa dicapai oleh seorang ataupun kelompok orang dalam sesuatu industri cocok dengan wewenang serta tanggung jawab tiap-tiap dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum serta tidak berlawanan dengan moral serta etika.

Bagi Fahmi(2017: 2) kinerja keuangan ialah sesuatu analisis yang dicoba guna mengenali sepanjang mana industri telah melakukan ketentuan yang telah diresmikan terpaut dengan pemakaian keuangan secara pas serta benar.

1. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan.

Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah ada di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuang tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan pemasaran yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan

tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai permasalahan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Times series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap permasalahan yang ditemukan.

pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberi kn suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat diselesaikan. (Fahmi, 2018:4)

dengan menggunakan metode dapat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang maupun normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Menurut para Ekonomi pengertian kinerja:

- a. Menurut Hersey dan Blanchard, Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
- b. Menurut Donnelly, Kinerja merupakan merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

2. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian asset-asset keuangan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi tersebut, serta pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan. (M.Fuad, 2018:222)

James C.van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Fred, mendefinisikan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana. (Kasmir, 2017:5)

3. Keterbatasan-keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain.

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- b. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.

- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian. Apabila terdapat kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

2.2.2 Laporan Keuangan

Bagi Kasmir(2018: 7) laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan industri pada saa ini ataupun dalam sesuatu periode tertentu.

Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laba adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan rugi laba dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan ini tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergral dari laporan keuangan. (Fahmi, 2017:25)

Dan laporan keuangan ini banyak sekali pengertiannya, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suat periode tertentu. (Kasmir, 2018:66)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Irham Fahmi, 2019:22).

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan:

- a. Kreditur
- b. Investor
- c. Akutan Publik
- d. Karyawan perusahaan
- e. Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal)
- f. *Underwriter* (Konsumen)
- g. Penjamin
- h. Pemasok
- i. Lembaga penilai
- j. Asosisasi perdagangan
- k. Pengendalian
- l. Akademis dan penelitian
- m. Pemda
- n. Pemerintah pusat
- o. Pemerintah asing
- p. Organisasi Internasional

1. Tujuan laporan keuangan

tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satu moneter,

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuransi Keuangan:

- a. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercaya kepadanya. (Sawir, 2018:2)
- b. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- c. Menurut Sofyan Syafri, laporan keuangan bertujuan bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2. Kegunaan Laporan Keuangan

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya diprioritaskan kepada pemilik saham dalam untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

3. Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan

Menurut *James C. Van Horne dan Johan M. Wachowicz* bahwa : *To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, i.e., relating two pieces of financial data of to each other.* Jadi menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman mengatakan bahwa, “ *Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratios to assess the firm's performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet.*”

Dari pendapat diatas dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

4. Tujuan Analisis Lapora Keuangan

Menurut Kamir (2016:68) tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang terjadi kurang perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, sampai pada pemahaman bahwa analisis laporan kuangan adalah untuk memeproleh pandangan tentang posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

5. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:95) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu :

1. Analisis Vertikal (statis)
2. Analisis Horizontal

Adapun penjelasan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal(Statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode.

2. Analisis horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan menurut Kasmir (2016:96) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
2. Analisis *Trend*
3. Analisis Presentase
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Laba Kotor
8. Analisis Titik Pulang pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Adapun penjelasan masing-masing teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Analisis *trend*, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam perentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal

kerja dan sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam satu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode lainnya dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
8. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau brek event point. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui pada kondisi bagaimana penjual produk dilakuka dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari dari pada hubungan dan kontendesi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersagkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

2.2.3 Rasio Keuangan

Bagi Kasmir(2017: 104) rasio keuangan ialah aktivitas menyamakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan metode membagi sesuatu angka dengan angka yang lain.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya empat pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan (2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba oprasional atas aset yang dimiliki perusahaan, (3) bagaimana kebutuhan perusahaan dibiayai, (4) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Jurmingan (2018:242) “anlisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi”. Ada beberapa rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Riyanto (2017:330) apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya Current Ratio, Quick Ratio, dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari data yang berasal dari Income Statement, misalnya Gross Profit Margin, Net Operating Margin, dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari Income Statement, misalnya Asset Turnover, Inventory Turnover, dan lain sebagainya.

A. Macam-macam Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan lebih mudah dipahami karena rumus rasio keuangan tersebut menghasilkan angka-angka dengan hasil yang sesuai dimana rasio keuangan merupakan perhitungan analisis lain dan analisis

yang lebih rumit. Menurut Sofyan Syafir Harahap (2017) rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

- a. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban secara keseluruhan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Rasio Rentabilitas, menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
- d. Rasio Leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset.
- e. Rasio Aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- f. Rasio Pertumbuhan, menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan per-tehun.
- g. Penilaian pasar, rasio yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan kesehatan perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio Produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

B. Keunggulan dan Kekurangan Rasio Keuangan

Selanjutnya didapat berbagai keunggulan dan kekurangan rasio keuangan “Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu” (Sauad Husnan, 2017:69).

Berikut keunggulan Rasio Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2017:298) :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- g. Lebih muda melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa akan datang.

Adapun kekurangan dari Analisis Rasio Keuangan menurut Muhammad Muslich (2018:61) ialah :

- a. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akutansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akutansi yang dianut perusahaan.
- b. Rasio keuangan dapat dimanipulasi oleh manager.
- c. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu konsidi yang luas biasa dimana sampau.
- d. Ukuran rasi standart yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan tidak ada.

C. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterperestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kama (2016:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (Profitability Ratio)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
6. Rasio Penilaian (Valuation Ratio).”

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas iaya investasi.

Sedangkah Menurut Harahap (2017:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka penjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada
4. Rasio Lverage
Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Meggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khususnya dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaanya.

D. Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Adapun data perbandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2018:115)

Adalah sebagai berikut:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.

3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha jenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

Anka-angak perbandingan ini dapat diambil dari laporan keuangan yang dibuat atau sumber lainnya. Kemudian untuk target masing-masing rasio sudah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, rasio dari rata-rata industri dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat dan sudah dipublikasi atau dari intelejen pemasaran.

E. Keterbarasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2017:298) , adapun keterbatasan analisis rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *Judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (Cost) bukan harga pasar
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio

- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan masalah.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:110), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

1.2.4 Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayai hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Berikut ini penjelasan mengenai definisi likuiditas menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Definisi likuiditas menurut Kasmir (2018:129) adalah

“Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Sedangkan Menurut Fahmi (2017:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar utang yang sudah jatuh tempo).

A. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Pengertian secara umum tentang likuiditas itu dapat dilihat defenisinya sebagai berikut:

Pada intinya, kewajiban-kewajiban yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan ada dua yaitu:

- a. Mampu membayar utang-utangnya pada setiap saat ditagih, kemampuan ini disebut likuiditas badan usaha.
- b. Mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan ini disebut likuiditas perusahaan.

B. Jenis-jenis Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing

memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Current Ratio

Current Ratio adalah yang terdiri dari perhitungan rasio likuiditas yang cara perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya. Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun.

Berikut ini rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek (Dewi, 2018:31).

Tabel 1
Standar Penilaian Current Ratio

Standar	Kriteria
200% s/d 250 %	Sangat Baik
175 % s/d < 200%	Baik
150% s/d <175%	Kurang Baik

Sumber :Rika Kartika dan Sunreni (2016:73)

Dari standar penilaian Current Ratio, apabila lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk, mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebenarnya.

Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya uncur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Alasan rasio lancar digunakan sebagai alat ukur likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:

1. Kemampuan memehui kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, keyakinan kewajiban lancar akan dibayar semakin besar.
2. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
3. Cadangan dana lancar sebai alat ukur tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, sebelum menganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Dustibusi dari pos-pos aktiva lancar
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk janga waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjual barang.

- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang atau *publis utility*.

b. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2
Standar Penilaian Quick Ratio

Standar	Kriteria
100%	Sangat Baik
>90% s/d 95%	Baik
>85% s/d 90%	Kurang Baik

Sumber : Rika Kartika dan Sunreni (2016:73)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva dikonversikan ke dalam kas (Mohamad Muslim, 2018:94).

Rasio ini sering juga disebut sebagai quick ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa utang dapat segera direalisasikan sebagai uang kas walaupun kenyataannya persediaan lebih likuid dari pada piutang.

4. Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan pasti terlibat dengan yang namanya utang. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi di masa lalu. Jumlah utang perusahaan erat kaitannya dengan solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud di sini adalah utang-utang yang harus dibayar.

Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Pengertian rasio solvabilitas menurut para ahli:

Menurut Sugiarto (2017:145) pengertian solvabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Menurut Munawir (2016:72) solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

A. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas tak hanya terdiri dari satu macam, berikut diantaranya.

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Digunakan untuk membandingkan berapa besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Dengan ini diharapkan bisa mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva yang ada. Untuk menghitungnya, tinggal membagi total hutang yang ada dengan jumlah aktiva atau tetap.

$$\text{Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Tabel 3
Standar Penilaian Debt to Asset Ratio

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>40% s/d 50%	Baik
>50% s/d 60%	Kurang Baik

Sumber : Rika Kartika dan Sunreni (2016:75)

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah perbandingan yang menunjukkan total utang dengan ekuitas atau modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah membayar semua kewajibannya.

Rumus ini untuk mencari perbandingan antara utang dengan total modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4
Standar Penilaian Debt to Equity Ratio

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
>70% s/d 100%	Baik
>100% s/d 150%	Kurang Baik

Sumber : Rika Kartika dan Sunreni (2016:74)

Utang perusahaan yang dimaksud dalam rumus tersebut adalah meliputi baik utang jangka pendek (utang lancar) maupun utang jangka sedangkan total aktivitas adalah semua kekayaan perusahaan, meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Ini dapat dilihat dalam neraca sisi debit.

Dengan demikian dari likuiditas dan solvabilitas perusahaan mempunyai beberapa kemungkinan yaitu sebagai berikut:

- a. Solvabel – Likuid
- b. Insolvabel – Likuid
- c. Solvabel – Inlikuid
- d. Insolvabel – Inlikuid

B. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

1. Menganalisis status perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga.

2. Mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan antara jumlah modal dan aktiva tetap yang dimiliki.
3. Mencari tahu berapa besarnya rupiah dari modal sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang.
4. Untuk melihat sejauh mana pengaruh utang yang ditanggung perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang ada.

5. Rasio Rentabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sehingga, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Berikut ini penjelasan mengenai definisi rentabilitas atau yang juga dikenal dengan rasio profitabilitas menurut para ahli, antara lain :

Menurut Kasmir (2018:135) definisi rentabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Menurut Irham Fahmi (2017:135) definisi rentabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio rentabilitas juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan.

A. Tujuan dan Manfaat Rentabilitas

Rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:197), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.”

Sementara, manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2018:198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengatahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

B. Jenis-jenis Rentabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan.

Secara umum, rentabilitas ini dapat dikaitkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut.

Retabilitas ini dapat dipakai sebagai alat pengukur untuk mengambil keputusan tentang masalah *financialleverag*, yaitu masalah apakah dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menggunakan modal asing (kredit) ataukah modal sendiri. Ada dua macam rentabilitas, yaitu:

a. Rasio Pengembangan Aset (Return on Assets Ratio)

Tingkat pengambilan aset merupakan rasio rentabilitas (profitabilitas) untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5
Standar Penilaian Return on Assets Ratio

Standar	Kriteria
60%	Sangat Baik
>60% s/d 120%	Baik
>120% s/d 180%	Kurang Baik

Sumber : Rika Kartika dan Sunreni (2016:77)

b. Rasio Pengambilan Ekuitas (Return on Equity Ratio)

Return on Equity Ratio merupakan rasio rentabilitas (Profitabilitas) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase terutama dalam keseimbangan antara modal dan laba agar keuangan pada perusahaan dapat dikatakan baik.

ROE dihitung dari penghasilan (Income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (Net Worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 1
Standar Penilaian Return on Equity Ratio

Standar	Kriteria
21%	Sangat Baik
>15% s/d <21%	Baik
>9% s/d <15%	Kurang Baik

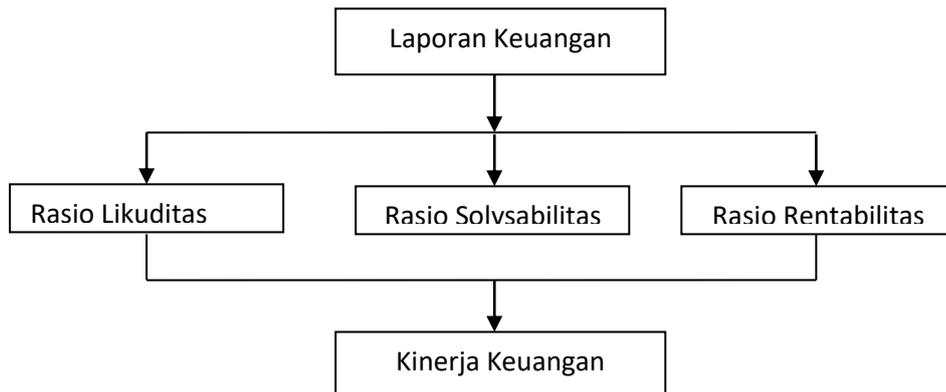
Sumber : Rika Kartika dan Sunreni (2016:77)

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data neraca keuangan pada PT Maju Global Transindo Tanjung Enim yang bersifat rentetan waktu (time series), yang sifatnya privasi atau hanya diketahui oleh perusahaan itu sendiri (private data). Sedangkan metode yang diusulkan adalah laporan keuangan dan dibantu oleh indikator yang diobservasi yaitu likuiditas, solvabilitas, retabilitas. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah

sebagaimana kinerja keuangan pada PT Maju Global Transindo Tanjung Enim.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1.	1. Mutiara Nur 2. Rahma 3. Euis Komariah (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indonesia Tunggal Praksarsa TBK)	Kinerja keuangan PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata-rata <i>current ratio</i> 592,6% dan <i>quick ratio</i> 522,5% <i>debt to asset ratio</i> dengan rata-rata 14,2% dan <i>debt to equity ratio</i> 16,4% , sudah berada diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan	Akademi Akutansi Bina Insani

			<p>bahwa PT Indocement Tuggal Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 7,46%, rata-rata perputaran persediaan 11,09%, rata-rata perputaran aktiva tetap 1,84%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,72% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio masih di bawah rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan perusahaan masih belum seluruhnya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.</p>	
2.	Grace Diana Pricilia Ramang (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat	<p>Analisis rasio likuiditas pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat perlu ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dilihat dari <i>curret ratio</i> dan <i>quick ratio</i> mengalami stabilitas. Hal ini disebabkan karena proporsi hutang dari tahun ke tahun semakin besar. Oleh karena itu, untuk</p>	Universitas Sam Ratulangi Manado

			<p>meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka hutang usaha lebih di tekan lagi atau dapat dengan meningkatkan aktivanya. Analisis rasio Aktivitas pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusaht, untuk penambahan aktiva perlu dipertimbangkan apakah aktiva akan berfungsi secara optimal atau tidak, dan perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang tidak produktif untuk meningkatkan penjualan, dan dari sisi likuiditas perusahaan perlu meningkatkan aktiva lancar yang dimiliki dan mengurangi hutang lancar agar modal kerja mejadi lebih tinggi. Analisis rasio protabilitas pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat untuk menghasilkan laba maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional maupun non opresional.</p>	
3.	1.Krido Eko 2.Cahyono (2018)	Analisis Laporan Keuangan	1. Rasio Likuiditas Secara keseluruhan keadaan perusahaan	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

		Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, TBK	<p>berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2015-2017 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, mendandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.</p> <p>2. Rasio Solvabilitas Keadaan perusahaan tahun 2015-2017 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat diliat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin tempo.</p> <p>3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang cukup baik. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan</p>	(STIESIA) Surabaya
--	--	---	--	--------------------

Dapat disimpulkan dari penelitian di atas Riset GAP yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian saya memfokuskan pada tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas , dan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

2. Rancangan Sistem

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam Definisi konsepnya) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Rasio Likuiditas

Bagi Arief serta Edi(2016:57) rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan buat mengukur keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Bagi Arif serta Edi(2016:57) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sepanjang pendidikan dicoba oleh hutang yang dibanding dengan modal, serta keahlian buat membayar bunga serta beban senantiasa lain.

c. Rasio Rentabilitas

Bagi Munawarman (2019:86) rasio rentabilitas merupakan keahlian industri menciptakan laba sepanjang periode tertentu.

d. Neraca

Bagi Kasmir (2018:28) neraca merupakan laporan yang menampilkan posisi keuangan industri pada bertepatan pada tertentu.

e. Laporan Laba Rugi

Bagi Kasmir (2018:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha industri dalam sesuatu periode tertentu.

f. Laporan Profitabilitas/Rasio Profitabilitas

Bagi Agus Sartono (2019:122) rasio profitabilitas/ Laporan Profitabilitas merupakan keahlian industri mendapatkan laba dalam ikatan dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri.

